

BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

A. Defenisi

1. Pengertian Infeksi Saluran Kemih

Kurniawan A.W, (2019). Infeksi saluran kemih (ISK) didefinisikan sebagai adanya bakteri atau jamur atau virus dalam jumlah yang signifikan dalam saluran kemih. Infeksi saluran kemih (ISK) sering terjadi pada wanita. Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang ada dalam urin dan dapat menginvasi jaringan di saluran kemih. Urin dalam kondisi normal juga mengandung mikroorganisme, biasanya 10^2 – 10^4 bakteri/ml urin. Seseorang yang terdiagnosis infeksi saluran kemih mengalami salah satu manifestasi klinis dimana, jika dilakukan uji laboratorium maka akan terlihat urin tersebut memiliki kandungan lebih dari 105 bakteri per mililiter Kurniawan A.W, (2019).

Bakteri *Escherechia coli*, *Klebsiella pneumonia*, dan *Pseudomonas aeruginosa* adalah penyebab *invasi* bakteri pada saluran kemih, yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih (ISK). Baik pria maupun wanita dari semua umur dengan tingkat *bakteriuria* yang umum dan faktor resiko yang dapat terjadi menyebabkan ginjal mengalami perubahan dalam struktur saluran kemih. Dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang dewasa, dengan prevalensi wanita sekitar 5–15 % Kurniawan A.W, (2019).

2. Klasifikasi Infeksi Saluran Kemih

Silitonga Y.M, (2023) Infeksi Saluran Kemih diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu: Infeksi Saluran Kemih sederhana (*uncomplicated*) dan rumit (*complicated*). ISK sederhana (*uncomplicated*) adalah infeksi saluran kemih pada pasien dengan kelainan anatomi maupun struktur saluran kemih. ISK rumit (*complicated*) adalah infeksi saluran kemih pada pasien dengan penyakit sistemik yang menyulitkan pemberantasan kuman oleh antibiotika.

3. Etiologi

Bakteri *Escherichia coli* merupakan penyebab 70-95% dari terjadinya ISK pada saluran atas dan bawah. Berbagai organisme yang juga bertanggung jawab atas sisa infeksi ini, termasuk *saprophyticus*, kelompok *Proteus*, kelompok *Klebsiella*, *Enterococcus faecalis*, *Enterobacteriaceae* dan jamur. Beberapa spesies umum terlibat seperti *Staphylococcus saprophyticus* pada wanita usia remaja, namun *S. saprophyticus* dapat menghasilkan sistitis akut pada wanita lebih tua dan pada pria muda Kurniawan A.W (2019).

4. Patofisiologi

Masuknya kuman atau bakteri ke dalam saluran kemih dan berkembang biak, disebut dengan infeksi saluran kemih. Adanya susunan yang dimulai dari Kandung kemih, uretra, dan dua buah ureter *dextra* dan *sinistra* beserta ginjal merupakan susunan dari pada anatomi pada sistem saluran kemih Silitonga Y.M, (2023). Patofisiologi terjadinya ISK berawal dari kuman yang biasanya akan masuk kedalam saluran kemih melalui uretra dan kateter. Kemudian masuk lagi menuju kandung kemih hingga menyebabkan infeksi yang disebut *pielonefritis* Silitonga Y.M, (2023).

Mikroorganisme penyebab infeksi saluran kemih biasanya berasal dari *flora* usus dan tinggal di *introitus vagina*, *preposium*, penis, kulit, *perinium*, dan area di sekitar anus. Gangguan keseimbangan antara mikroorganisme penyebab infeksi (*uropatogen*) sebagai agen dan epitel saluran kemih sebagai host menyebabkan infeksi saluran kemih. Kuman yang berasal dari *feses* atau dubur masuk ke uretra di bagian bawah saluran kemih, kemudian masuk lagi sampai ke kandung kemih hingga sampai ke ginjal. Mikroorganisme dapat masuk ke saluran kemih melalui 3 cara: *ascending*, *hematogen* (misalnya, penularan *M. tuberculosis* atau *S. aureus*), *limfogen*, atau langsung dari organ sekitar yang sebelumnya sudah pernah terinfeksi Silitonga Y.M, (2023).

5. Faktor Resiko

Faktor resiko dari Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah sebagai berikut: Silitonga Y.M, (2023).

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu penyebab infeksi saluran kemih. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih rentan terkena ISK. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa persentase perempuan terkena ISK sebanyak 54,5% dalam kelompok usia 0 hingga 75 tahun. Hal ini disebabkan karena uretra wanita lebih pendek, yang memungkinkan bakteri dari luar masuk ke kandung kemih, yang berada di dekat area *perianal*. Sedangkan Laki-laki mempunyai struktur uretra yang lebih panjang dibandingkan perempuan dan memiliki kelenjar prostat yang sekretnya berfungsi untuk melawan bakteri.

b. Usia

Infeksi saluran kemih pada usia muda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kepedulian untuk menjaga kebersihan organ intim, melakukan seks bebas, dan penggunaan kontrasepsi atau *gelspermisida* menyebabkan berkembangnya kolonisasi *periuretra* berikutnya oleh bakteri *uropathogenic*. Hal lain yang dapat menjadi pemicu utama adalah banyaknya aktivitas remaja (siswa-siswi) dan kebiasaan seperti menahan buang air kecil, serta kurangnya asupan air mineral yang cukup setiap harinya.

c. *Personal hygiene*

Praktik kebersihan diri dengan kebiasaan mengelap genitalia yang salah yaitu dari arah belakang ke depan setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu menyebabkan genitalia menjadi lembab sehingga memicu untuk jamur dan bakteri tumbuh subur serta dapat menginfeksi daerah sekitar *genitalia*. Hal inilah yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan organ reproduksi seperti infeksi saluran kemih. kebiasaan kebersihan diri yang tidak baik dapat menyebabkan penyebaran kuman *uropatogen* di sekitar atau di ujung uretra. Hal ini biasanya sering disebabkan oleh penggunaan pembalut pada wanita.

d. Kebiasaan menahan Buang Air Kecil (BAK)

Proses berkemih adalah pembilasan mikroorganisme di dalam kandung kemih. Urin yang tidak dikeluarkan atau ditahan dapat memungkinkan mikroorganisme yang ada di dalam kandung kemih untuk berkembang biak dan menyerang jaringan sekitar. Temuan pada pemeriksaan fisik biasanya, pasien laki-laki dengan pola kebiasaan sering menahan buang air kecil (BAK) ini akan meliputi gejala: Demam, *Takikardia*, Nyeri panggul, nyeri sudut *costovertebral*, Nyeri perut di daerah *suprapubik*, *Hematoma skrotum*, *hidrokel*, massa, atau nyeri tekan. Sedangkan pada wanita biasanya akan mengalami Demam, kedinginan, dan *malaise* Kurniawan A.W (2019).

e. Kurang minum air putih

Kurang minum dapat menyebabkan infeksi saluran kemih karena bakteri dalam kandung kemih tidak dapat dikeluarkan dengan optimal. Studi yang dilakukan oleh Silitonga Y.M, (2023) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penyakit ISK dan kurangnya asupan air putih.

Berdasarkan artikel Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kemenkes (2022) tentang Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 75 tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang disarankan untuk masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Anak dengan usia 7 - 9 tahun memerlukan 1.900 mililiter
2. Anak dengan usia 10 - 42 tahun keatas memerlukan $\pm$ 2.400 mililiter.

B. Anatomi Fisiologi

Sistem perkemihan memiliki peranan penting untuk tubuh, yaitu mengeluarkan sisa metabolisme dari tubuh. Selain itu, memiliki beberapa fungsi tambahan Silitonga Y.M, (2023):

1. Mengontrol volume darah dari tekanan darah dengan mengeluarkan sejumlah cairan ke dalam urin dan melepaskan hormon *eritropoetin* dan *renin*.
2. Mengontrol konsentrasi *ion sodium*, *potasium*, dan *klorida* dalam plasma.
3. Menstabilkan pH darah dengan mengontrol jumlah *ion hidrogen* dan *bikarbonat* yang keluar dari urin.
4. Mengeluarkan racun dari organ *hepar* selama kelaparan.

Beberapa organ yang menyusun sistem perkemihan terdiri dari:

a. Ginjal

Ginjal adalah dua buah organ yang bentuknya seperti kacang merah dan berada dibagian belakang dari *kavum abdominalis*, area *retroperitoneal* bagian atas pada kedua sisi vertebra lumbalis III, dan melekat langsung pada dinding *abdomen* tepatnya dibagian kedua sisi tubuh bagian belakang atas, dibawah tulang rusuk manusia. Manusia mempunyai dua ginjal yaitu ginjal bagian kiri dan ginjal bagian kanan, dimana bagian kirinya terletak sedikit lebih tinggi dibandingkan ginjal kanan. Ginjal mempunyai panjang 12-13 cm dan tebal 1,5-2,5 cm. Pada orang dewasa beratnya sekitar 140 gr. Ginjal umumnya memiliki ukuran sekepalan tangan dan dilengkapi dengan sepasang ureter, sebuah kandung kemih dan uretra. Ketiganya adalah bagian dari ginjal yang berfungsi membawa *urine* keluar dari tubuh. Anatomi ginjal dibagi menjadi tiga bagian, mulai dari bagian yang paling luar hingga ke dalam, yaitu *korteks* ginjal, *medula* ginjal, dan *pelvis* ginjal.

b. Ureter

Terdapat dua saluran pipa yang menghubungkan ginjal ke kandung kemih (*vesika urinaria*), panjangnya $\pm$ 25-30 cm dan penampangnya $\pm$ 0,5 cm. Sebagian ureter berada di rongga perut dan sebagian lagi berada di rongga *pelvis*. Lapisan pada bagian dinding ureter selanjutnya dapat menimbulkan gerakan peristaltic setiap 5 menitnya dan gerakan tersebut akan mendorong masuk air kemih hingga sampai ke *vesika urinaria*.

c. *Vesika Urinaria* (Kandung Kemih)

Di belakang *simfisis pubis* di dalam rongga panggul, kandung kemih dapat mengembang dan mengempis seperti balon karet. *Ligamentum vesica umbikalis medius* berhubungan dengan bentuk kandung kemih yang menyerupai kerucut yang dikekelingi oleh otot yang kuat. Dinding kandung kemih terdiri dari beberapa lapisan: *mukosa* (lapisan bagian dalam), *tunika muskularis*, *tunika submukosa*, dan *perittonium* (lapisan sebelah luar). Anatomi *vesika urinaria* terdiri dari tiga bagian:

1. *Fundus*, merupakan bagian yang menghadap ke arah belakang dan bawah, yang terpisah dari rectum oleh *spatium rectosivikale* yang terdiri dari jaringan ikat *duktus deferent*, *vesika seminalis*, dan *prostate*
2. *Korpus*, merupakan bagian antara *vertex* dan *fundus*
3. *Verteks*, merupakan bagian yang terhubung dengan ligamentum *vesika umbikalis* yang letaknya maju ke arah muka.

d. *Uretra*

Uretra pada laki-laki berjalan berkelok-kelok melalui tengah prostat, melewati lapisan *fibrosa*, menembus tulang *pubis* ke bagian penis, yang panjangnya ± 20 cm. Penis laki-laki memiliki tiga uretra: *uretra prostatica*, *uretra membranosa*, dan *uretra kavernosa*. Laki-laki memiliki lapisan mukosa (lapisan paling dalam) dan *submukosa*, sedangkan uretra wanita terletak di belakang *simfisis pubis* dan memiliki panjang $\pm 3-4$ cm. Lapisan uretra wanita terdiri dari *tunika muskularis* (bagian luar), lapisan *spongeosa*, dan lapisan *mukosa* (lapisan dalam). Pada wanita, uretra terletak di atas vagina, antara klitoris dan vagina.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi.

Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan (Puspitaningsih, 2023).

2. Tahap Perkembangan Remaja

Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu perkembangan remaja ditandai dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap madya dan tahapan akhir. Selama tugas tahap tersebut, pastinya banyak proses yang dilalui remaja untuk terus berkembang (Puspitaningsih, 2023).

a. Remaja Awal

Seorang remaja pada tahap ini, usia 11 hingga 14 tahun, menjadi seseorang yang masih takjub dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang.

b. Remaja Madya

Tahap ini berusia 15-17 tahun. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman dan senang banyak teman yang menyukai mereka.

c. Remaja Akhir

Fase ini (18-20 tahun) merupakan fase pemantapan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan tercapainya lima hal berikut:

1. Tumbuhnya minat terhadap fungsi-fungsi akal
2. Ego mencari peluang untuk terikat dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru
3. Ia membentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi
4. Keegoisan (terlalu egois) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain

D. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi pada seseorang melalui penginderaan yang dimiliki yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba terhadap suatu objek tertentu Wawan, (2023).

1. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat kembali (*recall*) materi yang sudah pernah dipelajari atau segala sesuatu yang pernah diterima sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar terhadap segala sesuatu yang diketahui dan mampu menginterpretasikannya. Seseorang yang mengerti tentang materi ataupun objek mampu menyebutkan contoh, menjelaskan, meramalkan dan menyimpulkan terhadap sesuatu yang telah dipelajari tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya pada keadaan yang sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, metode, rumus, prinsip, dan lain-lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis artinya kemampuan dalam mengungkapkan suatu bahan atau objek kedalam bagian-bagian yang masih berhubungan satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Sintesis juga dapat diartikan sebagai membuat bentuk baru dari bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap objek atau materi menurut standar yang ditetapkan sendiri atau standar yang sudah ada. Wawan, (2023).

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yaitu:

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Memperoleh pengetahuan melalui cara ini berupa tokoh masyarakat formal atau informal, pemegang pemerintah, ahli agama, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima apa yang disampaikan oleh mereka yang mempunyai wewenang tanpa membuktikan kenyataan bersumber dari fakta ataupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai Upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masa lalu. Wawan, (2023).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan, (2023) Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada seseorang seperti:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang disampaikan seseorang bagi orang lain menuju cita-cita yang menentukan seseorang dalam berbuat dan mengisi kehidupan untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dibutuhkan dalam mendapatkan penjelasan misalnya dalam kesehatan dalam menaikkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mudah dalam mendapat informasi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang harus dikerjakan dalam menunjang kehidupan sendiri dan kehidupan keluarga.

3. Umur

Umur merupakan umur seseorang mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, semakin matang tingkat kedewasaan seseorang begitu juga dengan kemampuan untuk berfikir juga bekerja. Masyarakat yakin bahwa orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibandingkan dengan orang yang belum dewasa.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh keadaan disekeliling seseorang dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang ataupun kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya dalam masyarakat dapat berdampak pada sikap dalam menerima informasi.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan (2023) pengetahuan seseorang dapat dinilai dengan skala bersifat kualitatif yaitu:

Baik	:	Hasil Presentasi 76% - 100%
Cukup	:	Hasil Presentasi 56% - 75%
Kurang	:	Hasil Presentasi <56%

E. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap adalah cara anda berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara anda berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana anda berpikir dan merasakan. Sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat suka atau tidak suka (Swarjana 2022).

2. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yakni

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan.

b. Merespon (*responding*)

Merespon diartikan bahwa seseorang mampu memberikan jawaban atau tanggapan pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan bahwa seseorang mampu memberikan nilai yang pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab diartikan mampu mengambil risiko terhadap pemikiran atau tindakan yang diambil.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi agar dapat membentuk sikap haruslah pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat.

b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Individu cenderung akan memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan telah memberikan corak pengalaman individu ataupun masyarakat dan telah menanamkan garis pengarah sikap.

d. Media Massa

Berita yang pemberitaannya dalam surat kabar maupun radio seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi sikap penulis yang berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan dan dapat mempengaruhi sikap.

f. Faktor Emosional

Pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego disebut bentuk sikap. Wawan, (2023).

4. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat juga dilakukan dengan cara menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan rangkaian kalimat yang menjelaskan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap sering berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap disebut *unfavourable*.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Skala sikap sebaiknya terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang seimbang agar yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan dengan pendapat responden melalui kuesioner Wawan, (2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap yaitu:

- a. Keadaan objek yang diukur
- b. Situasi pengukuran
- c. Alat ukur yang digunakan

5. Teknik Pengukuran Sikap

Beberapa teknik pengukuran sikap menurut Wawan, (2023) yaitu:

a. Skala *Thrustone*

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rentangan kontinum dari yang sangat *unfavourable* hingga sangat *favourable* terhadap objek sikap. Untuk menghitung nilai skala dan memilih pernyataan sikap, pembuat skala perlu membuat sampel pernyataan sikap sekitar 100 atau lebih.

b. Skala *Likert* (*Method of Summateds Ratings*)

Likert mengungkapkan metodenya sebagai *alternative* yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala *Thurstone*. *Likert* menggunakan teknik konstruksi tes yang lain. Masing-masing aitem dalam skala yang terdiri dari 4 point sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua item yang *favourable* diubah nilainya menjadi angka yaitu sangat setuju nilainya 4 sedangkan sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya, untuk aitem yang *unfavourable* nilai skala sangat setuju 1 sedangkan sangat tidak setuju nilainya 4.

c. *Unobstrusive Measures*

Metode ini berakar dari suatu situasi yang dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau yang berhubungan dengan sikapnya dalam suatu pertanyaan.

d. *Multidimensional Scaling*

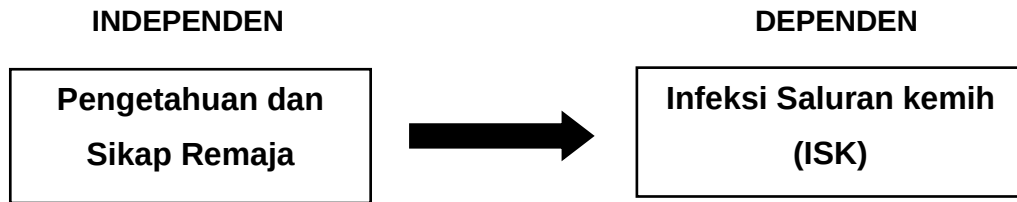
Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya bila dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersifat *unidimensional*.

e. Pengukuran *Involuntary Behavior* (Pengukuran terselubung)

1. Pengukuran dapat dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden.
2. Dalam banyak situasi, akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden.
3. Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi tanpa disadari dilakukan oleh individu yang bersangkutan.

Observer dapat menginterpretasikan sikap individu mulai dari *facial, reaction, voice tones, body gesture*, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung dan beberapa aspek fisiologis lainnya.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel independen juga disebut dengan nama variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan dan sikap remaja. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat yang merupakan akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Infeksi Saluran kemih (ISK).

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Mahmud, 2017).

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah pemahaman responden tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK). Mengetahui tanda dan gejala Infeksi Saluran Kemih (ISK)	Kuisisioner	Pengetahuan: a. Baik : 76-100% b. Cukup: 56-75% c. Kurang: <55%	Ordinal
2.	Sikap	Sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang beringkah laku yang dapat direalisasikan melalui tanggapan atau respon positif dan negatif dari remaja tentang terhadap suatu objek.	Kuisisioner	Sikap: Sikap Positif : >26 Sikap Negatif : <26	Ordinal